

STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI PROFESIONALISME GURU DI SDN BOJONG RAWALUMBU I

Alifia Safitri¹, Apriyanti Widiyansyah²

^{1,2}PGSD FIP Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

1202210615026@mhs.ubharajaya.ac.id,

apriyanti.widiyansyah@dsn.ubharajaya.ac.id,

ABSTRACT

Teacher professionalism is an essential factor in improving the quality of learning and requires effective principal leadership strategies. This study aims to describe the principal's leadership strategies in implementing teacher professionalism at SDN Bojong Rawalumbu I. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. The research subjects consisted of the principal, three teachers, and three students. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and then analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana data analysis model. The trustworthiness of the data was ensured through source triangulation and technique triangulation. The findings indicate that the principal's leadership strategies in implementing teacher professionalism were carried out through four main aspects: (1) teacher development planning based on needs identification and performance evaluation; (2) planned and continuous academic supervision; (3) professional development and mentoring through the Teacher Working Group (KKG), In-House Training (IHT), learning communities, webinars, and training programs; and (4) evaluation and follow-up of teacher development as the basis for designing teacher competency development programs. These leadership strategies contributed to improving teacher professionalism and the quality of learning at the school.

Keywords: Principal leadership strategies, Teacher professionalism, Academic supervision, Teacher development.

ABSTRAK

Profesionalisme guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran sehingga memerlukan strategi kepemimpinan kepala sekolah yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi profesionalisme guru di SDN Bojong Rawalumbu I. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, tiga orang guru, dan tiga orang siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles Huberman, dan Saldana. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi profesionalisme guru dilaksanakan melalui empat aspek, yaitu: (1) perencanaan pembinaan guru yang disusun berdasarkan identifikasi kebutuhan dan evaluasi kinerja; (2) supervisi akademik yang dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan; (3) pembinaan dan pendampingan profesional melalui KKG, *In-House Training* (IHT), komunitas belajar, webinar, dan pelatihan; serta (4) evaluasi dan tindak lanjut pembinaan sebagai dasar penyusunan program pengembangan kompetensi guru. Strategi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: strategi kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, supervise akademik, pembinaan guru.

A. Pendahuluan

Profesionalisme guru merupakan salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Guru profesional tidak hanya dituntut menguasai kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, tetapi juga mampu mengimplementasikan kompetensi tersebut secara konsisten dalam proses pembelajaran. Profesionalisme guru tercermin melalui kemampuan merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, melaksanakan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan sebagai dasar perbaikan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu,

peningkatan profesionalisme guru menjadi salah satu prioritas dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar.

Upaya meningkatkan profesionalisme guru tidak dapat dilepaskan dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*). Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk merancang, mengarahkan, membina, dan mengevaluasi berbagai program yang mendukung pengembangan kompetensi guru. Menurut Mulyasa (2022), kepala sekolah menjalankan fungsi sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator*, dan *motivator* dalam mengelola sekolah sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peningkatan mutu pembelajaran. Sejalan dengan itu,

Hallinger (2011) menegaskan bahwa kepemimpinan pembelajaran berorientasi pada peningkatan kualitas proses pembelajaran melalui supervisi akademik, pembinaan guru, serta pengembangan budaya belajar yang berkelanjutan.

Dalam praktiknya, peningkatan profesionalisme guru masih menghadapi berbagai tantangan. Meskipun berbagai program pembinaan telah dilaksanakan, implementasi profesionalisme guru di kelas belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Sebagian guru telah mampu menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum dan menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, namun masih terdapat guru yang cenderung berorientasi pada pemenuhan administrasi pembelajaran, penggunaan metode mengajar yang kurang bervariasi, serta pemanfaatan hasil evaluasi yang belum dijadikan dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan profesionalisme guru tidak hanya ditentukan oleh tersedianya program pembinaan, tetapi juga oleh efektivitas strategi

kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan program tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Bojong Rawalumbu I, kepala sekolah telah melaksanakan berbagai strategi dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui penyusunan program pembinaan, pelaksanaan supervisi akademik secara berkala, pemberdayaan Kelompok Kerja Guru (KKG), penyelenggaraan *In-House Training* (IHT), webinar, komunitas belajar, serta kegiatan refleksi hasil supervisi. Berbagai program tersebut menunjukkan adanya komitmen kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru secara berkelanjutan. Namun demikian, implementasi profesionalisme guru masih menunjukkan variasi pada aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, maupun tindak lanjut hasil evaluasi sehingga diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai strategi kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan

profesionalisme guru. Penelitian Hallinger (2011) menegaskan bahwa kepemimpinan pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Bush (2018) juga menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam pengembangan sumber daya manusia melalui pembinaan profesional yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian Wibowo dan Santosa (2022) menunjukkan bahwa kepemimpinan partisipatif mampu meningkatkan motivasi dan tanggung jawab profesional guru. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru secara umum dan belum mengkaji secara komprehensif bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah diimplementasikan melalui tahapan perencanaan pembinaan, supervisi akademik, pembinaan profesional, serta evaluasi dan tindak lanjut dalam konteks sekolah dasar.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada kajian yang mendeskripsikan secara mendalam strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan

profesionalisme guru melalui empat tahapan utama, yaitu perencanaan pembinaan guru, pelaksanaan supervisi akademik, pembinaan dan pendampingan profesional, serta evaluasi dan tindak lanjut pembinaan. Kajian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik kepemimpinan pembelajaran yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi profesionalisme guru di SDN Bojong Rawalumbu I. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan, sekaligus menjadi referensi bagi kepala sekolah dalam merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan

mendeskripsikan secara mendalam strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi profesionalisme guru berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Metode deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses perencanaan pembinaan guru, pelaksanaan supervisi akademik, pembinaan dan pendampingan profesional, serta evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Penelitian dilaksanakan di SDN Bojong Rawalumbu I, Kota Bekasi. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung terhadap fokus penelitian. Informan terdiri atas satu orang kepala sekolah, tiga orang guru, dan tiga orang peserta didik.

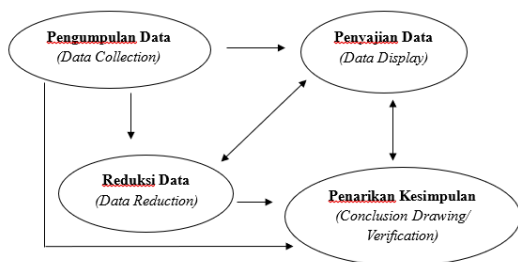
Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Observasi

dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembinaan guru, supervisi akademik, dan implementasi profesionalisme guru dalam pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui berbagai dokumen, seperti program pembinaan guru, program supervisi akademik, laporan supervisi, perangkat pembelajaran, notulen rapat, hasil evaluasi kinerja guru, serta dokumen pendukung lainnya.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*drawing and verifying*

conclusions). Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga diperoleh kesimpulan yang mampu menjawab fokus penelitian mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi profesionalisme guru di SDN Bojong Rawalumbu I.



Gambar 1 Analisis Data

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembinaan Guru oleh Kepala Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SDN Bojong Rawalumbu I menyusun program pembinaan guru secara sistematis berdasarkan identifikasi kebutuhan guru, hasil supervisi akademik, evaluasi kinerja, serta program sekolah yang telah direncanakan pada awal tahun pelajaran. Perencanaan pembinaan dilakukan melalui rapat kerja sekolah dengan melibatkan guru dalam penyusunan program sehingga kegiatan yang

dirancang sesuai dengan kebutuhan pengembangan kompetensi guru.

Program pembinaan yang disusun meliputi kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), *In-House Training* (IHT), workshop, webinar, komunitas belajar, serta pendampingan dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Selain mempertimbangkan kebutuhan individu guru, kepala sekolah juga mengacu pada kebijakan kurikulum dan program peningkatan mutu sekolah sehingga pembinaan memiliki arah yang jelas dan berkesinambungan.

Pelibatan guru dalam penyusunan program pembinaan memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan kebutuhan serta kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, program yang dirancang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi solusi terhadap permasalahan yang muncul dalam praktik pembelajaran di kelas.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan fungsi manajerial melalui proses perencanaan yang sistematis dan partisipatif. Perencanaan yang berbasis kebutuhan memungkinkan kegiatan pembinaan lebih efektif

karena disesuaikan dengan kondisi nyata guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2022) yang menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab menyusun program pengembangan guru secara terencana sebagai bagian dari peningkatan mutu pendidikan. Temuan ini juga mendukung Hallinger (2011) yang menjelaskan bahwa kepemimpinan pembelajaran diawali dengan perencanaan program yang berorientasi pada peningkatan kualitas proses pembelajaran. Selain itu, Bush (2018) menegaskan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah ditentukan oleh kemampuan mengintegrasikan kebutuhan guru dengan tujuan organisasi sekolah sehingga pengembangan profesional dapat berlangsung secara berkelanjutan.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan sesuai jadwal yang telah ditetapkan sekolah. Supervisi dilakukan melalui pemeriksaan perangkat pembelajaran, observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta

pemberian umpan balik kepada guru setelah kegiatan observasi selesai dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah tidak hanya menilai kelengkapan administrasi pembelajaran, tetapi juga mengamati kemampuan guru dalam mengelola kelas, menerapkan strategi pembelajaran, memanfaatkan media pembelajaran, membangun interaksi dengan peserta didik, serta melaksanakan penilaian pembelajaran. Setelah observasi, kepala sekolah melakukan diskusi secara individual dengan guru untuk memberikan apresiasi terhadap kelebihan yang telah ditunjukkan sekaligus memberikan masukan terhadap aspek yang masih perlu diperbaiki.

Pendekatan supervisi yang diterapkan bersifat dialogis dan pembinaan sehingga guru merasa lebih terbuka dalam menerima masukan. Hasil supervisi kemudian didokumentasikan sebagai dasar dalam menentukan program pembinaan berikutnya.

Temuan ini menunjukkan bahwa supervisi akademik telah dilaksanakan sebagai proses pembinaan profesional, bukan

sekadar kegiatan penilaian administrasi. Hal tersebut sejalan dengan Glickman et al. (2017) yang menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan proses kolaboratif untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru melalui observasi, refleksi, dan umpan balik yang berkelanjutan. Arifin (2022) juga menegaskan bahwa supervisi akademik harus berfungsi sebagai proses pendampingan profesional yang membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, supervisi akademik yang diterapkan kepala sekolah di SDN Bojong Rawalumbu I telah mencerminkan kepemimpinan pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kompetensi guru.

3. Pembinaan dan Pendampingan Profesional Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah secara aktif melaksanakan pembinaan dan pendampingan profesional guru melalui berbagai kegiatan pengembangan kompetensi. Pembinaan dilakukan melalui KKG, IHT, webinar, pelatihan, komunitas belajar, diskusi profesional, serta pendampingan individual sesuai kebutuhan guru.

Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik maupun profesional, khususnya dalam penyusunan perangkat pembelajaran, penerapan strategi pembelajaran yang inovatif, pemanfaatan teknologi, serta pelaksanaan asesmen pembelajaran. Kepala sekolah juga berperan sebagai fasilitator dengan memberikan dukungan kepada guru untuk mengikuti berbagai kegiatan pengembangan profesional yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan maupun lembaga lainnya.

Selain memfasilitasi kegiatan formal, kepala sekolah membangun budaya belajar melalui diskusi rutin antarguru mengenai berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi di kelas. Budaya kolaboratif tersebut mendorong guru saling berbagi pengalaman, bertukar ide, serta mencari solusi terhadap permasalahan pembelajaran secara bersama-sama.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembinaan profesional yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada peningkatan kompetensi individu, tetapi juga membangun budaya belajar di lingkungan sekolah.

Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat Wibowo dan Santosa (2022) yang menjelaskan bahwa kepemimpinan partisipatif mampu meningkatkan motivasi, tanggung jawab, dan profesionalisme guru melalui kerja sama yang harmonis. Bush (2018) juga menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia melalui pembinaan profesional yang berkelanjutan. Dengan demikian, pembinaan yang dilaksanakan kepala sekolah berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru secara berkesinambungan.

4. Evaluasi dan Tindak Lanjut Pembinaan Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah melaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan program pembinaan dan kinerja guru secara berkelanjutan. Evaluasi dilakukan melalui hasil supervisi akademik, observasi pembelajaran, rapat evaluasi, refleksi bersama guru, serta analisis terhadap ketercapaian program pembinaan yang telah dilaksanakan.

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam menyusun tindak lanjut berupa pendampingan

individual, penugasan mengikuti pelatihan, penyelenggaraan IHT, penguatan kegiatan KKG, maupun penyusunan program pembinaan pada periode berikutnya. Kepala sekolah juga memberikan motivasi kepada guru agar terus melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran sebagai bagian dari pengembangan profesional yang berkelanjutan.

Pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut tersebut menunjukkan bahwa pembinaan guru tidak berhenti pada pelaksanaan program semata, tetapi terus dikembangkan melalui siklus perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, setiap hasil evaluasi menjadi dasar dalam menentukan strategi pembinaan berikutnya agar lebih sesuai dengan kebutuhan guru.

Temuan ini mendukung pendapat Timperley (2015) yang menjelaskan bahwa pengembangan profesional guru harus berlangsung melalui siklus evaluasi, refleksi, dan tindak lanjut secara berkesinambungan. Sejalan dengan itu, Sinnema et al. (2023) menyatakan bahwa kepemimpinan yang efektif ditunjukkan melalui keterlibatan kepala sekolah dalam melakukan evaluasi serta memastikan adanya tindak lanjut yang berdampak pada

peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi dan tindak lanjut yang diterapkan di SDN Bojong Rawalumbu I menjadi bagian penting dari strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi profesionalisme guru di SDN Bojong Rawalumbu I dilaksanakan melalui empat strategi utama, yaitu perencanaan pembinaan guru yang disusun berdasarkan identifikasi kebutuhan dan evaluasi kinerja, pelaksanaan supervisi akademik secara terencana dan berkelanjutan, pembinaan serta pendampingan profesional melalui berbagai kegiatan pengembangan kompetensi, dan evaluasi disertai tindak lanjut sebagai dasar penyusunan program pembinaan berikutnya.

Implementasi keempat strategi tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan perannya sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu membangun budaya kerja kolaboratif, memfasilitasi

pengembangan kompetensi guru, serta mendorong perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Strategi kepemimpinan yang diterapkan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan profesionalisme guru, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi profesionalisme guru tidak hanya ditentukan oleh kompetensi individu guru, tetapi juga oleh strategi kepemimpinan kepala sekolah yang sistematis, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan profesional secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu terus mengoptimalkan program pembinaan, supervisi akademik, dan evaluasi berkelanjutan agar profesionalisme guru serta mutu pendidikan di sekolah dasar semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, R. (2024). Profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 112–124.

- Arifin, Z. (2022). Supervisi akademik sebagai strategi peningkatan kompetensi guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(1), 45–58.
- Bush, T. (2018). *School leadership and management: Principles in practice* (4th ed.). Sage Publications.
- Daryanto. (2025). Profesionalisme guru dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 1–12.
- Eliwatis, E., dkk. (2024). Implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 56–69.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2017). *SuperVision and instructional leadership: A developmental approach* (10th ed.). Pearson.
- Hallinger, P. (2011). Leadership for learning: Lessons from 40 years of empirical research. *Journal of Educational Administration*, 49(2), 125–142.
- Kusen, K., dkk. (2019). Evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 85–95.
- Lismeni, L., dkk. (2025). Kepemimpinan situasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 10(1), 15–28.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2022). *Menjadi kepala sekolah profesional*. PT Remaja Rosdakarya.
- Munawir, M., dkk. (2025). Profesionalisme guru pada era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 8(1), 44–57.
- Rony, Z. T., & Aryanto, S. (2019). Coaching competency kepala sekolah dalam pengembangan profesional guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 120–131.
- Sinnema, C., Le Fevre, D., Robinson, V. M. J., & Pope, D. (2023). Educational leadership and improvement of teaching quality. *Educational Management Administration & Leadership*, 51(2), 233–251.
- Timperley, H. (2015). *Professional conversations and improvement-focused feedback: A review of the research literature and the impact on practice and student outcomes*. Australian Institute for Teaching and School Leadership.
- Wibowo, A., & Santosa, H. (2022). Kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 98–110.
- Widiansyah, A. (2018). Perencanaan strategis manajemen sumber daya manusia dalam peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Cakrawala*, 18(2), 163–173.
- Widiansyah, A. (2019). Pengendalian mutu pendidikan melalui fungsi manajemen sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 26(1), 1–12.
- Widiansyah, A. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 95–107.
- Widiansyah, A., dkk. (2025). Data-driven leadership dalam pengambilan keputusan kepala sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 9(1), 1–15.

- Widiansyah, A., dkk. (2026). *Future skills dalam manajemen pendidikan*. CV Penerbit Indonesia.
- Yenni, Y., Lian, B., & Sari, A. P. (2020). Kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 50–60.
- Yohamintin, Y., dkk. (2021). Pengembangan kompetensi profesional guru melalui kepemimpinan kepala sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 77–88.